

**KETELADANAN KYAI  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI  
DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :  
**OFI AFIATUN HINDUN ULFAH**  
**NIM.1423301111**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## **KETELADANAN KYAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO**

Ofi Afiatun Hindun Ulfah

NIM: 1423301111

### **Abstrak**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat dimana proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya. Berbicara mengenai pembentukan karakter dalam suatu pesantren maka tidak lepas dari figur seorang kyai. Dimana sosok seorang kyai merupakan elemen yang paling esensial didalam pesantren. Dan salah satu faktor pembentukan karakter yaitu melalui keteladanan, dan dalam dunia pesantren yang dapat dijadikan panutan atau teladannya yaitu seorang kyainya. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto merupakan salah satu pesantren yang mana pengasuhnya beliau Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag yang memiliki beberapa keunikan dalam pembentukan karakter santrinya. Salah satunya yaitu beliau Abah Roqib dalam proses pembentukan karakter santri melalui keteladanan tidak hanya menerapkan teori tetapi juga praktik secara langsung mencontohkan apa yang beliau Abah Roqib perintahkan kepada santrinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembentukan karakter santri dan peran kyai dalam membentuk karakter santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, antara lain: reduksi data, penyajian data, dan *concluding drawing/verivication*. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi sumber, dimana peneliti menguji data yang didapat dari narasumber dengan membandingkan antara satu narasumber dengan narasumber lainnya. Subyek dalam penelitian ini adalah santri, pengasuh dan orang-orang yang terlibat dalam Pesma An Najah Purwokerto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan kyai dalam membentuk karakter santri melalui metode pembiasaan yang di lakukan dan dicontohkan langsung oleh Abah Roqib kemudian diikuti oleh santrinya. pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan dalam rangka membentuk karakter santri yang berupa karakter religius, karakter toleransi, karakter kreatif, karakter disiplin dan karakter kerja keras. Sedangkan peran keteladanan kyai dalam membentuk karakter santri yaitu melalui berbagai peran kyai sebagai pengasuh, orang tua, guru dan masyarakat. Dimana dalam setiap kegiatan yang ada Abah Roqib berusaha untuk melibatkan santri dalam setiap kegiatan.

***Kata Kunci: Keteladanan Kyai, dan Karakter Santri***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pesantren	
1. Pengertian Pesantren .....	18
2. Kyai .....	27
3. Santri .....	30

B. Keteladanan Kyai	
1. Pengertian Keteladanan Kyai .....	32
2. Teori Keteladanan Kyai .....	34
3. Tujuan Keteladanan Kyai .....	36
4. Macam-Macam Keteladanan Kyai .....	38
5. Fungsi Keteladanan Kyai .....	41
C. Karakter Santri	
1. Pengertian Karakter Santri .....	42
2. Macam-Macam Karakter Santri .....	44
3. Langkah-Langkah Pembentukan Karakter Santri .....	51
4. Kendala-Kendala Pembentukan Karakter Santri .....	56

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	
1. Jenis Penelitian .....	58
B. Sumber Data Penelitian .....	59
C. Teknik Pengumpulan Data	
1. Metode Observasi .....	63
2. Metode Wawancara .....	63
3. Metode Dokumentasi .....	64
D. Teknik Analisis Data .....	65

### BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Umum Pessantren Mahasiswa An Najah	
1. Sejarah Pesantren Mahasiswa An Najah .....	70

2. Background Sosio-Historis Mohammad Roqib .....	73
3. Sisi Keunikan Mohammad Roqib .....	82
4. Visi, Misi dan Tujuan .....	85
B. Pembentukan Karakter .....	86
1. Karakter Religius .....	88
2. Karakter Toleransi .....	103
3. Karakter Kreatif .....	128
4. Karakter Disiplin.....	115
5. Karakter Kerja Keras .....	119
C. Keteladanan Kyai .....	123
1. Peran Kyai sebagai Pengasuh.....	123
2. Peran Kyai sebagai Orang Tua .....	125
3. Peran Kyai sebagai Seorang Guru.....	129
4. Peran Kyai dalam Masyarakat.....	131

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	138
B. Saran-saran .....	140

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR LAMPIRAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan titipan Allah SWT, Tuhan Yang Mahakuasa di mana kehadirannya merupakan suatu anugerah dan juga tanggung jawab setiap orang tua untuk mendidik dengan baik. Untuk menciptakan masa depan yang lebih baik, salah satunya yaitu dengan menciptakan anak-anak atau generasi muda sebagai aktor dan pionir masa depan yang berkarakter. Dan karakter ideal anak yang didambakan oleh semua orang tua selain cerdas dan pintar yaitu hormat dan berbakti kepada orang tua, guru, peka terhadap karya seni, terampil, mandiri, penuh semangat, disiplin, penuh inisiatif, sehat dan mencintai Tanah Air.<sup>1</sup>

Dengan seorang anak memiliki karakter diharapkan anak tersebut mampu bertanggung jawab memiliki harapan dan motivasi tinggi dalam hidup, peka terhadap lingkungan sekitar, memiliki kepribadian baik, berakhlakul karimah, agar anak-anak atau generasi muda menjadi tangguh dan mampu meraih impian masa depan yang lebih baik.

Pembentukan karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal contohnya pembentukan karakter melalui keteladanan. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik mencontoh pribadi baik dari orang tua, guru, teman,

---

<sup>1</sup> Abdullah Idi dan Safrina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 122.

orang-orang disekelilingnya dalam proses pembentukan pribadinya. Maka sangat wajar bila orang tua ketika akan mendaftarkan anaknya kedalam dunia Pendidikan baik itu formal yang harus diperhatikan pertama kali adalah gurunya, baru kemudian visi dan misi sekolahnya. Sedangkan pada pendidikan non formal yaitu seperti pesantren, hampir sama sebenarnya dengan Pendidikan formal yang harus diperhatikan pertama kali adalah kyainya maupun ustadnya terlebih dahulu.

Berbicara mengenai pesantren maka tidak lepas pada komponen-komponen di dalamnya yang menjadi dasar didirikannya sebuah pesantren yaitu adanya seorang kyai, santri, dan lingkungan yang ada didalamnya. Menurut Zamahsyari Dhofier seperti yang dikutip oleh Mulyasa mengatakan bahwa pesantren secara sederhana didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>2</sup> Pendidikan pesantren menggunakan sistem pendekatan *holistic* yaitu para pengasuh pesantren memandang bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan kesatupaduan atau lebur dalam totalitas hidup sehari-hari. Mengapa demikian, karena menurut warga pesantren khususnya tidak mengenal adanya hitungan waktu kapan harus memulai atau mengakhiri, atau mengenal target yang harus dicapai yang ada hanyalah bagaimana menuju muslim yang *kaffah*, bukan sekedar muslim biasa.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm 169.

<sup>3</sup> Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa* ( Yogyakarta: PT. LKIS Priting Cemerlang, 2015), hlm 29.

Sejak berlakunya Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional, yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, keberadaan lembaga-lembaga pendidikan agama dibawah pembinaan dan pengelolaan Kementerian Agama, semakin dipertegas posisinya dalam kesatuan sistem pendidikan nasional.<sup>4</sup> Dalam pesanten para santri tidak hanya difokuskan dengan beribadah ataupun mengaji. Namun dipesantren para santri juga diasah pengetahuan umum dan kehidupan bermasyarakat. Dalam soal mendidik santri ini keteladanan seorang kyai sangatlah menentukan karakter yang ada dalam diri santri. Kita tahu bahwa akhir-akhir ini karakter generasi muda mulai memudar oleh perkembangan zaman. Yaitu dengan berkembangnya kata-kata gaul yang sebenarnya kurang berfaedah yang menimbulkan banyak permusuhan ataupun pembullian dan semakin mudah tersebar luas kabar-kabar yang bersifat *Hoak*.<sup>5</sup>

Karakter yang pada intinya merupakan suatu kebiasaan yang melekat pada setiap orang sangatlah sulit dibentuk jika tidak didukung dengan lingkungan yang mendukung. Apalagi jika dilihat dari konsep bahwa "setiap manusia lahir dalam keadaan suci maka peran lingkungan sangatlah berpengaruh".<sup>6</sup>

Lingkungan yang amat dekat dengan santri yaitu lingkungan pesantren yang mana para santri dituntut dalam hal kemandirian dan kedisiplinan diri. Melalui kemandirian dan kedisiplinan dirilah pembentukan karakter itu mulai muncul akan karakter dari masing-masing santri. Dalam dunia pesantren ada

---

<sup>4</sup> Suryadharna Ali, *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang: UIN-Malili Press, 2013), hal 3-4.

<sup>5</sup> Nur Rasyid dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Yogyakarta: OBSESI Press, 2013), hal 124.

<sup>6</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal 86.



beberapa komponen penting didalamnya yang mana salah satu yang mendukung akan pengembangan karakter santri yaitu pengasuhnya atau kyainya.

Sebagai sosok yang dikramatkan, dituakan dan diindahkan nasihat-nasihatnya maka tidak dipungkiri bahwa seorang kyai itu memiliki kharisma yang tinggi dari yang lain. Oleh karena kharismanya yang tinggi seorang kyai juga mempunyai cara tersendiri bagaimana mendidik dan membekali para santrinya baik dalam hal keilmuan maupun pembentukan karakter yang sesuai.

Salah satu pesantren yang menarik untuk penulis teliti yaitu Pesantren Mahasiswa An najah Purwokerto, yang mana merupakan salah satu pesantren di Purwokerto yang diperuntukkan untuk para mahasiswa. Dalam pesantren ini para santri tidak hanya dididik dengan keilmuan agama saja, tapi juga berbagai hal mulai dari menulis, bahasa, kewirausahaan, kebersihan, kreatifitas, perkebunan dan organisasi.

Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag merupakan sosok yang unik dan kreatif salah satunya dalam membentuk karakter santri. Dimana dalam memupuk rasa kreatifitas santrinya yaitu melalui pola keteladanan, salah satunya beliau Abah Roqib mengajarkan santrinya dalam dunia sastra yaitu menulis. Dimana disini Abah Roqib memberikan sebuah fasilitas khusus dibidang literasi berupa OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa) bernama Pondok Pena. Disisi lain beliau Abah Roqib adalah sosok kyai yang mempunyai rasa toleransi tinggi terhadap sesama. Rasa toleransi tersebut kemudian beliau Abah Roqib terapkan dalam pola keteladanan yaitu berupa setiap satu semester sekali Pesantren

Mahasiswa An Najah Purwokerto membuka ruang diskusi mengenai topik keagamaan bersama mahasiswa non muslim UNSOED. Kemudian mengenai masalah disiplin dimana Abah Roqib merupakan sosok kayu yang sangat disiplin dan *on time* dalam setiap kegiatan dan keseharian beliau. Contoh kecilnya saat ada jadwal ngaji dengan santri, dan tertera dijadwal pengurus itu mulai mengaji pukul 20.00 WIB maka sudah dipastikan tepat pukul 20.00 WIB beliau Abah Roqib sudah di majlis dan siap memulai mengaji. Selalu istiqomah membangunkan santri untuk sholat malam dan sholat subuh. Kemudian dilihat dari sisi Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis bermaksud ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil Judul:

**“Keteladanan Kyai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto”**

### C. Definisi Operasional

#### 1. Keteladanan

Keteladanan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” kata dasarnya “ teladan” yaitu perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru dan dicontoh. Sebagai Pendidikan yang bersumber kepada Al-qur’an dan Sunah Rosul, metode keteladanan tentunya didasarkan kepada kedua sumber tersebut. Dalam Al-qur’an, “Keteladanan” diistilahkan dengan kata *uswah*, kata ini terulang sebanyak tiga kali dalam dua surat, yaitu :

فَدَّ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ....

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dia...*”(QS. Al-Mumtahanah [60]: 4).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ  
فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ .

Artinya: “*Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap pahala Allah dan keselamatan pada Hari kemudian. Dan barang siapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Kaya lagi terpuji.*” (QS. Al-Mumtahanah [60]:6).

Dan pada surat lain Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Artinya: “*Dan sesungguhnya pada diri Rasulullah itu ada tauladan yang baik bagi orang yang mengharapkan bertemu dengan Allah dan hari kemudian dan yang mengingat Allah sebanyak-banyaknya*”. (QS.. Al-ahzab [33]: 21).

Ketiga ayat diatas memperlihatkan bahwa kata “*uswah*” selalu digandengkan dengan sesuatu yang positif “*Hasanah*” (baik) dan suasana yang sangat menyenangkan yaitu bertemu dengan Tuhan sekalian alam.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Armai Arif, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 118-119.

## 2. Kyai

Kyai adalah sebuah sebutan bagi alim ulam Islam, disebut demikian karena seorang kyai merupakan figur tertentu yang memiliki kapasitas dan kapasitas yang memadai dalam ilmu-ilmu agama Islam. Pengertian kyai menurut Zamakhsari Dhofir seperti yang dikutip oleh Armai Arif mengatakan bahwa kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya.<sup>8</sup> Kyai yaitu seorang yang sangat dihormati, diteladani, dan dita'dzimi oleh santri dan jama'ahnya. Kyai juga merupakan sentra utama berdirinya pondok pesantren, tanpa seorang kyai maka tak akan pernah ada yang namanya pondok pesantren.<sup>9</sup>

## 3. Karakter

Karakter merupakan kumpulan dari beragam aspek kepribadian yang melambangkan kepribadian seseorang karakter merupakan ciri-ciri tertentu yang sudah menyatu pada diri seseorang yang ditampilkan dalam bentuk perilaku.

Dalam Kemendiknas ditetapkan ada delapan belas macam karakter, namun karakter yang dimaksud dalam penelitian disini yaitu:<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Achmad Patoni, *Peran Kyai Pesantren dalam Partai Politik*, (Yogyakarta: Pudtaka Pelajar, 2007), hlm. 20.

<sup>9</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal 113.

<sup>10</sup> Suisyanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: Alief Press, 2004), hlm. 59-61.

- a. Karakter Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.
- b. Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- c. Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya.
- d. Disiplin: Kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kreatif: Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

#### 4. Santri

Menurut Prof. Jhons dalam Ahmad Sumpeo mengatakan bahwa kata santri berasal dari kata Tamil yang berarti guru mengaji. Kemudian C.C Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa india berarti orang yang tahu buku-buku suci agama hindu dan kata *shastri* itu sendiri berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci buku-buku agama atau buku-buku ilmu pengetahuan. Santri adalah orang yang menuntut ilmu di pondok pesantren. Santi adalah sebagai obyek dari pelaksanaan pendidikan dipondok pesantren. Santri adalah para murid yang belajar keislaman dari kyai. <sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Nurkholis, *Santri Wajib Belajar*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2015), hal. 66-67.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari deskripsi latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti ini difokuskan kepada pembentukan karakter santri dari delapan belas macam karakter yang ada maka diambil enam karakter diantaranya karakter religius, toleransi, kreatif, disiplin, dan kerja keras melalui keteladanan kyai di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembentukan karakter santri Pesantren Mahasiswa An najah Purwokerto?
2. Bagaimana peran keteladanan Kyai dalam pembentukan karakter santri Pesantren Mahasiswa An najah Purwokerto?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk :

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis proses pembentukan karakter santri dipesantren mahasiswa An Najah Purwokerto.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis peran kyai dalam pembentukan karakter santri dipesantren mahasiswa An Najah Purwokerto.

### 2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi pendidikan tentang peran keteladanan Kyai dalam pembentukan karakter santri Pesantren Mahasiswa An najah.
- 2) Memberikan khasanah keilmuan kepada santri Mahasiswa betapa pentingnya sebuah peran keteladanan seorang Kyai.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pengasuh pondok pesantren, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan input dalam menyumbangkan materi tentang pendidikan karakter santri.
- 2) Bagi pengajar atau ustad/ustadzah, diharapkan dapat menjadi masukan bagaimana cara memberikan pendidikan karakter ke santri.

**E. Kajian Pustaka**

Nabi Muhammad SAW merupakan manusia sempurna yang pernah hidup dimuka bumi yang memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia melalui ajaran islam. Dimana beliau mampu membawa masyarakat dunia dari zaman jahiliyah (kebodohan) menuju zaman yang dipenuhi dengan limpahan rahmat Allah SWT. Ajaran islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan

dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat shidiq, tabligh, amanah, fatonah (STAF).<sup>12</sup>

Orang yang berkarakter atau berwatak yaitu jika telah berhasil menyerap nilai dan kekayaan yang telah dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.<sup>13</sup> Seperti halnya menurut Moedjanto menyebutkan bahwa ciri-ciri manusia yang berkualitas adalah : beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, berdisiplin keras, tangguh mandiri dan bertanggung jawab, cerdas terampil, sehat jasmani dan rohani, cinta tanah air dan tebal semangat kebangsaannya, mempunyai rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi, lebih percaya diri, bersikap dan berperilaku inovatif dan produktif.<sup>14</sup> Dalam lingkungan pesantren keteladanan seorang kyai sangatlah berpengaruh dalam membentuk karakter para santrinya. Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Adapun karya-karya tersebut, antara lain:

Darianto dalam sekripsinya yang berjudul Peran Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al- Baroroh Desa Mangun Suman Kecamatan Siman Ponorogo 2015/2016 yang mana menjelaskan bahwa peneliti melakukan penelitian untuk dapat mengetahui peran Kyai sebagai pengasuh sekaligus orang tua santri dalam upaya

---

<sup>12</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm.5.

<sup>13</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm 19.

<sup>14</sup> Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kyai Dipondok Pesantren*, (Jakarta : Kementrian Agama Islam, 2012), hlm. 259.



pembentukan karakter santri. Skripsi ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini yaitu Pondok Al- Barokah Ponorogo. Data yang dikumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya disusun diinterpretasikan kemudian dianalisis, untuk selanjutnya diambil kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa upaya Kyai sebagai pengasuh dan orang tua bagi santri. Sudah menjalankan tugasnya dengan cara membimbing, mengarahkan, dan mendidik secara langsung yang dibantu oleh para pengajar yang lain.<sup>15</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah peran Kyai dalam pembentukan karakter santri di Pondok Al-Barokah Kauman Ponorogo 2015/2016.

Muhammad Asrofi Dalam skripsinya yang berjudul Peran Pondok Pesantren Fadhlun Minalloh dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri di Wonokromo Pleret Bantul. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Dalam mengumpulkan data, menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data dilakukan dengan membuat kategori dari makna yang terdapat dalam data, mencari dan menemukan pola atau hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum melalui penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yaitu, peran Pondok Pesantren Fadhlun Minalloh dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri di Wonokromo Pleret Bantul melalui kegiatan

---

<sup>15</sup> Darianto, *Peran Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Baroroh Desa Mangun Suman Kecamatan Siman Ponorogo 2015/2016* (Skripsi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah: 2015).

pendidikannya meliputi kelas awaliyah, kelas wustho dan ulya dan didukung program-program yang ada. Adapun meningkatkan karakter santri adalah dengan metode keteladanan, kedisiplinan, nasehat, pengawasan, dan ta'zir. Sedangkan nilai pendidikan karakter santri meliputi religius, kejujuran, toleransi, disiplin dan kreatif.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian yaitu Peran Pondok Pesantren Fadhlun Minalloh dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri di Wonokromo Pleret Bantul.

Ni'matul Jannah dalam sekripsinya yang berjudul Keteladanan Kyai dalam Pendidikan Akhlak Santri (Studi Kasus Keteladanan K.H Cholil Dahlan di Asrama Ardales Pondok Darul Ulum Paterongan Jombang). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori keteladanan berasal dari kata dasar teladan yang berarti sesuatu atau perbuatan yang patut ditiru atau dicontoh, pendidikan akhlak adalah pendidikan berasal dari kata didik yang diberi awal pe- dan akhiran -kan mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya), sedangkan akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, yaitu data yang terkumpul bentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka, walaupun berupa angka tetapi bersifat hanya sebagai penunjang. Sedangkan teknik yang digunakan peneliti adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan

---

<sup>16</sup> Muhammad Asrofi, *Peran Pondok Pesantren Fdhlun Minalloh dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri di Wonokromo Pleret Bantul* (Skripsi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah).

bahwa keteladanan K.H. Cholil Dahlan terhadap akhlak santri di asrama Ardales Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang adalah keteladanan akhlak KH. Cholil Dahlan terhadap akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari kyai dan santri selalu bersama baik ketika berjama'ah, ngaji, pengajian yang didalamnya cerita-cerita kisah-kisah Rasulullah, Sahabat-sahabat nabi, dan para ulama, oleh karena itu pengasuh keteladanan KH. Cholil Dahlan terhadap akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari sangat kuat/erat.<sup>17</sup> Penelitian ini berfokus pada Keteladanan Kyai dalam Pendidikan Akhlak Santri (Studi Kasus Keteladanan K.H Cholil Dahlan di Asrama Ardales Pondok Darul Ulum Paterongan Jombang).

Inten Mustika Kusumaningtias dalam tesisnya yang berjudul Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyah. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh dari dokumen-dokumen yang berbicara tentang kyai dan pesantren yang diteliti, pengamatan langsung di lapangan (observasi), dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman.<sup>18</sup> Penelitian ini berfokus yaitu berusaha mengungkap kepemimpinan yang terbentuk dari sifat dan nilai-nilai profetik (bertujuan membentuk manusia yang memiliki

---

<sup>17</sup> Ni'matu Jannah, *Keteladanan Kyai dalam Pendidikan Akhlak Santri (Studi Kasus Keteladanan K.H Cholil Dahlan di Asrama Ardales Pondok Darul Ulum Paterongan Jombang)* (Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam).

<sup>18</sup> Inten Mustika Kusumaningtias, *Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thoriayah* (Tesis Mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam).

karakter hidup berdimensi transendensi yang kuat dan stabil untuk mampu mewujudkan kehidupan yang ideal) di Pesantren Mahasiswa An Najah dan di Pondok Pesantren Ath Tohiryah Purwokerto.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar tabel, dan daftar isi.

Bagian utama meliputi Bab I berisi pendahuluan, yang pokok pikirannya terdiri atas: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi tentang landasan teori atau kajian teori yang pertama mengenai pengertian keteladanan, kyai, santri, karakter. Kedua yaitu teori keteladanan, dan macam-macam karakter. Ketiga yaitu fungsi keteladanan, bentuk-bentuk keteladanan, dan kendala-kendala pembentukan karakter.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab IV merupakan hasil dari penelitian yang terdiri dari sub pertama gambaran umum Pesantren Mahasiswa An Najah meliputi letak geografis Pesantren Mahasiswa An Najah serta sub kedua adalah penyajian data dan analisis data tentang keteladanan kyai dalam pembentukan karakter santri.

Bab V merupakan penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas dapat di ambil simpulan-simpulan sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Santri dilakukan melalui metode pembiasaan yang dipraktikan langsung oleh Abah Roqib dan kemudian diikuti oleh santri. Diantaranya langkah-langkahnya Abah Roqib dalam membentuk karakter santri:
  - a) Karakter religius, dalam kehidupan sehari-hari Abah Roqib mencontohkan kepada santrinya untuk memiliki jiwa semangat, istiqomah dalam mengaji maupun beribadah yang lainnya, sabar dan rajin membangunkan santri, mengabdikan pada masyarakat, menolong sesama, cinta lingkungan dan kebersihan.
  - b) Karakter toleransi, yaitu Abah Roqib senantiasa mengajari santri untuk bagaimana harus bertindak dan bersikap, sosok yang inklusif dan terbuka, menjamu tamu dengan jamuan yang terbaik,
  - c) Karakter kreatif, yaitu Abah Roqib mencontohkan santri untuk bagaimana menciptakan, dan mengembangkan kreatifitas diri di zaman yang serba cepat dan berkualitas. Diantaranya melalui sudut pemikiran Abah Roqib yang sangat luas, memperkenalkan santri untuk terjun langsung dalam dunia sastra seperti yang beliau tekuni selama ini,

pembelajaran madin yang menerapkan kurikulum yang didalamnya terdapat dua konsep klasikal dan modern yang jalan saling beriringan dengan tujuan selain santri tetap menjunjung tinggi adab, *ta'dzim* juga mempunyai intelektual yang tinggi. Kemudian mengenai sikap pemberani Abah Roqib dalam mendesain pesantren yang uniq dan berbeda dari pesantren yang lain. Dan kreatif dalam menyampaikan pembelajaran.

- d) Karakter disiplin, Abah Roqib selalu mencontohkan kepada santri bagaimana cara mengatur waktu yang tersedia hanya 24jam tapi bisa digunakan untuk berbagai kegiatan seperti beribadah, membaca, mengatur waktu pekerjaan atau kesibukan diluar pesantren, dan mengajari santri untuk disiplin administrasi.
- e) Karakter kerja keras, Abah Roqib mengajari santrinya untuk dapat bekerja keras agar saat sudah benar-benar terjun langsung bersama masyarakat yang sesungguhnya tidak kesulitan dan tidak menyulitkan orang lain melainkan dapat membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Dalam hal ini beliau melatih santri dengan menyibukkan mereka dengan berbagai kegiatan dalam pesanteren. Kemudian melalui kegiatan *ro'an*, semangat dalam menjalani kehidupan dan senantiasa berfikir positif dimanapun berada juga dapat bermanfaat bagi yang lain.

2. Peran keteladanan kyai dalam pembentukan karakter santri adalah;
  - a). Peran kyai sebagai pengasuh dalam membentuk karakter santri yaitu dengan memberikan contoh *uswatun khasanah* melalui teori sekaligus praktik secara langsung ,b). Peran kyai sebagai orang tua dalam membentuk karakter santri yaitu Abah Roqib membuka berbagai curhatan dan motivasi untuk santrinya, rela berkorban demi santri, menerapkan prinsip dari santri oleh santri untuk santri, dan begitu besarnya rasa khawatir juga perhatian kepada santri yang sudah seperti anak kandung sendiri. c). Peran kyai sebagai guru dalam membentuk karakter santri yaitu merupakan sosok yang sangat diidolakan dan dijadikan motivasi bagi santri, sosok yang kreatif, dan sosok yang mempunyai banyak relasi baik itu ilmu, pengalaman dan teman sehingga berpengaruh besar dalam kehidupan santrinya. d). Peran kyai dalam masyarakat dalam membentuk karakter santri yaitu keterlibatan Abah Roqib dalam kegiatan di masyarakat baik itu melalui pengabdian, peran dalam organisasi di masyarakat, dan relasi dengan masyarakat yang dekat walaupun beliau sibuk namun beliau tetap sempatkan berkomunikasi, dan bergaul dengan masyarakat juga senantiasa melibatkan santri dalam masyarakat maupun sebaliknya.

## **B. Saran-Saran**

1. Diharapkan santri dapat melaksanakan peraturan pesantren dan meneladani pengasuh.



2. Diharapkan pengurus pesantren dapat lebih tegas lagi dalam membimbing santri junior maupun senior dan dapat menjadi contoh supaya terjalin hubungan yang harmonis.
3. Waktu merupakan jantungnya kehidupan dan setiap saat berputar tanpa henti. Waktu mungkin akan kembali tapi tidak dengan kesempatan yang sama. Oleh karena itu manfaatkan waktu sebaik mungkin dan belajarlah menghargai setiap kegiatan yang ada dipesama. Nikmati prosesnya agar kelak dapat memanen hasil yang maksimal, manfaat, dan maslahat bagi semuanya.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2005. *Metode Penelitian Sosian dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Ali, Suryadharma. 2013. *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. Malang: UIN-Malili Press.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insan Press.
- Arif, Armai. 2002. *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asrofi, Muhammad. 2015. *Peran Pondok Pesantren Fdhlun Minalloh dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri di Wonokromo Pleret Bantul (Sekripsi Mahasiswa Peendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)*.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: STAIN Press.
- Baso, Ahmad. 2015. *Pesantren Studies 2a*. Jakarta: Pustaka Afdia,
- Darianto, *Peran Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Baroroh Desa Mangun Suman Kecamatan Siman Ponorogo 2015/2016 (Sekripsi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah: 2015)*.
- Efendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras.
- Fahham, A. Muchaddam. 2013. "Pendidikan Karakter Di Pesantren". *Jurnal Aspirasi*. Vol 4. No. 1.
- Fatmawati, Erma . 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: PT. LKIS Priting Cemerlang.
- Hariadi. 2015. *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, Yogyakarta: Lkis.
- Haryanto, Sugeng. 2012. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kyai Dipondok Pesantren*. Jakarta : Kementrian Agama Islam.

- Hasan, H.M. Nur. 2016. "*Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa di Pondok Pesantren Raoudhotut Tholibin Rembang Jawa Tengah*". Jurnal Cendikia . Vol 3. No. 2.
- Hikmat, Mahi M.2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Idi, Abdullah dan Safarina Hd. 2016. *Etika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indra, Hasbi. 2018. *Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial-Kemasyarakatan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Jannah, Ni'matu . 2016. *Keteladanan Kyai dalam Pendidikan Akhlak Santri (Studi Kasus Keteladanan K.H Cholil Dahlan di Asrama Ardales Pondok Darul Ulum Paterongan Jombang) (Sekripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*.
- Koesoma, Doni. 2015. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kusuma, Darma dkk. *Pendidikan Karakter. 2011. Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Kusumaningtias, Inten Mustika. 2017. *Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thoriayah (Tesis Mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam)*.
- Lestari, Sri. 2013. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana.
- Masrur, Mohammad. 2017. "*Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*". Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 01. No 02.
- Maunah, Binti. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muin M , Abd dkk. 2007. *Pesantren Dan Pengembangan Ekonomi Umat*. Jakarta: CV. Prasasti.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. 1997. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar*. Yogyakarta: STAIN Press.
- Patoni, Achmad. 2007. *Peran Kyai Pesantren dalam Partai Politik..*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rasyid, NUR dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Yogyakarta: OBSESI Press.
- Rodliyah, Siti. 2014. "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren Annuiyyah Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)". *Jurnal Cendikia*. Vol 12. No. 2.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*. 2009. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education*. Yogyakarta: STAIN.
- Suisanto. 2004. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press.
- Sulaiman, M. 2016. "Mendidik dengan Tauladan". *Jurnal Studi Islam*. Vol 11. No 1.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Ulwah, Abdullah Nasih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Wahid, Abdurahman. 2001. *Arti Pesantren*. Yogyakarta : LkiS.
- Walgito. 1990. *Faktor-Faktor Pembentukan Rarakter*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Disekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Zawadipa, Zulkarnaen. 2017. *Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Panggung Tulung Agung Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*.
- Zulfa, Umi. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara.